

## ABSTRAK

**NETI SULISTIANI: BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENGURANGI KENAKALAN REMAJA** (Penelitian di SMA Negeri 21 Bandung )

Penelitian ini berawal dari maraknya jenis kenakalan yang terjadi dikalangan remaja, kenakalan tersebut diakibatkan karena adanya permasalahan-permasalahan yang dialami remaja. Di sisi lain agama dipandang sebagai satu-satunya jalan alternatif yang dapat menyelesaikan segala permasalahan-permasalahan yang ada di dunia ini. Maka dari itu penelitian ini untuk mengetahui bimbingan keagamaan dalam upaya mengurangi kenakalan remaja.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan keagamaan yang ada di SMAN 21 Bandung, dan untuk mengetahui jenis-jenis kenakalan remaja di SMAN 21 Bandung, serta mengetahui hasil yang dicapai dari bimbingan keagamaan dalam upaya mengurangi kenakalan remaja.

Penelitian ini bertolak dari kajian teoritis yang menyatakan bahwa bimbingan keagamaan merupakan segala kegiatan yang di lakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah maupun batiniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif, sedangkan teknik yang diambil dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun populasi siswa yang bermasalah sebanyak 25 orang, dengan sample 9 orang sebagai siswa yang sudah menunjukkan tanda-tanda kearah kebaikan.

Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan di SMAN 21 Bandung memiliki beberapa pendekatan, diantaranya adalah pendekatan preventif, pendekatan kuratif dan pendekatan kuratif khusus atau pembinaan. Sedangkan untuk jenis-jenis kenakalan yang terjadi di SMAN 21 Bandung cukup bervariasi dari mulai bolos sekolah, terlambat sekolah, merokok, berkelahi, adanya buli diantara teman, tidak mengerjakan tugas, pacaran yang berlebihan dan penggunaan tutur bahasa yang tidak sopan. Adapun untuk hasil yang diperoleh dari bimbingan keagamaan dalam upaya mengurangi kenakalan remaja di SMAN 21 Bandung terbukti dapat mengurangi jumlah kenakalan yang terjadi, dari sembilan siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka terbukti mengalami perubahan setelah mengikuti bimbingan keagamaan. Para siswa merasa berdosa, bersalah dan menyesal atas tindak kenakalan yang dilakukan, dan mereka berkomitmen untuk tidak mengulagi kenakalan itu kembali, baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.